

**PENGARUH KARAKTERISTIK, FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL IBU
TERHADAP PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI USIA <6 BULAN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BARUSJAHE
KABUPATEN KARO PROVINSI SUMATERA UTARA**

Daulat Ginting¹ Nanan Sekarwarna² Hadyana Sukandar¹

¹*Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran,*

²*Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran,
Universitas Padjadjaran, Bandung*

Abstrak

Cakupan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Barusjahe sangat rendah (8,6%) sebagai akibat dari pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini pada bayi usia <6 Bulan. Pemberian makanan padat pada periode ini sebelum sistem pencernaan bayi siap untuk menerimanya, maka makanan tersebut tidak dapat dicerna dengan baik dan dapat menyebabkan gangguan pencernaan, timbulnya gas, dan konstipasi. Pemberian MP-ASI dini erat kaitannya dengan keputusan yang dibuat oleh seorang ibu. Selama ini ibu merupakan figur utama dalam keputusan memberikan ASI saja atau tidak pada bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik, faktor internal, dan eksternal ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional study*. Besar sampel sebanyak 100 orang ibu yang mempunyai bayi usia <6 bulan. Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariabel dengan kaidah kuadrat dan analisis multivariabel dengan menggunakan analisis regresi logistik ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan nilai $p < 0,001$ (RP=2,4, 95% CI = 1,74-3,38), sikap dengan nilai $p < 0,001$ (RP=1,9, 95% CI = 1,26-2,88), status pekerjaan dengan nilai $p < 0,001$ (RP=1,91, 95% CI = 1,22-2,99), paritas dengan nilai $p = 0,013$ (RP=1,4, 95% CI = 1,10-1,79), dukungan keluarga dengan nilai $p < 0,001$ (RP=3,26, 95% CI = 1,62-6,58), peran petugas kesehatan dengan nilai $p < 0,001$ (RP=2,73, 95% CI = 1,62-4,61), dan sosial budaya dengan nilai $p < 0,001$ (RP=2,35, 95% CI = 1,58-3,50) mempengaruhi pemberian MP-ASI Dini pada bayi usia <6 bulan (nilai $p < 0,05$). Hasil analisis multivariabel menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dengan nilai rasio prevalens (RP) =29,8 (95% CI : 2,9-306,1) mempunyai pengaruh paling besar terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan (nilai $p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan, sikap, status pekerjaan, paritas, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Puskesmas Barusjahe perlu meningkatkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat khususnya mengenai pemberian MP-ASI dini.

Kata Kunci : bayi usia <6 bulan, cakupan, MP-ASI dini,

THE EFFECT OF CHARACTERISTIC, INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS OF MATERNAL ON THE PROVISION EARLY COMPLEMENTARY FEEDING IN INFANTS AGED <6 MONTHS IN THE BARUSJAHE PUBLIC HEALTH CENTER, KARO REGENCY, NORTH SUMATERA PROVINCE

Daulat Ginting¹ Nanan Sekarwarna² Hadyana Sukandar¹

¹Department of Public Health, Faculty of Medicine,

²Department of Pediatrics, Faculty of Medicine,
Padjadjaran University, Bandung

Abstract

Exclusive breastfeeding coverage in Barusjahe Public Health Center's working field is very low (8.6%) due to the the provision of early complementary feeding to under 6-months old infants whose digestive system is not ready to receive that kind of food. As a consequent, the food cannot properly be absorbed and causes digestive disorder, meteorismus, as well as constipation. Mother's decision tremendously influences early feeding process since she is the central figure to decide whether or not she exclusively breastfeeds her baby. The aim of this study is to determine characteristic, both internal and external factors influencing mothers in working field of Barusjahe Public Health Center, Karo Regency, North Sumatra, to give early complementary feeding to their babies.

This is a quantitative research which uses cross sectional design and 100 mothers who have under 6-month old babies as the samples. Data were statistically analyzed using chi square for bivariate and multiple logistic regression for multivariate analysis.

The bivariate analysis showed that level of knowledge, attitude, job status, parity, family support, work health role, and socio-culture significantly influence the provision of early complementary feeding to under 6-month infants (p value <0.05). Furthermore, from the multivariate analysis, knowledge becomes the most influent factor (RP=29.8 (95% CI: 2.9 to 306.1)) to the the provision of early complementary feeding to under 6-months old infants.

From this study, it can be concluded that there is significant influences of knowledge, attitude, job status, parity, family support, work health role, and socio-culture to the early complementary feeding to under 6-month infants in Barusjahe Public Health Center's working field. Finally it is strongly recommended that health workers in that place should give more consultation, information, as well as education to the society especially for complementary feeding procedure.

Keywords: coverage, early complementary feeding, under 6-months old infants.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan tunggal terbaik yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi normal untuk tumbuh kembang di bulan-bulan pertama kehidupannya. Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) dan Badan PBB yang mendanai program untuk Anak-anak (*United Nations Children's Fund*) menetapkan pemberian ASI

eksklusif pada bayi selama 6 (enam) bulan. Ini berarti, bayi hanya mendapat ASI, tanpa makanan tambahan lain selama masa itu. Penelitian menunjukkan, banyak manfaat diperoleh bayi yang mendapat ASI. Tidak ada yang bisa menggantikan ASI yang memang di' desain' khusus untuk bayi. Proses pemberian ASI akan menumbuhkan kelekatan emosi yang dalam dan kuat antara ibu dan bayi.

Berdasarkan Susenas Tahun 2009 terdapat 61,3% bayi usia 0-5 bulan yang mendapat ASI Eksklusif dengan rentang terendah dan tertinggi antara 48,8% sampai 78,3%. Provinsi dengan cakupan tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat, Bengkulu, dan Nusa Tenggara Timur. Provinsi dengan cakupan terendah adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Aceh. Cakupan di Provinsi Sumatera utara 55,1% masih lebih rendah bila dibandingkan dengan angka nasional. Data Profil Kesehatan Kabupaten Karo Tahun 2010, menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 15,6 %, masih lebih rendah bila dibandingkan dengan angka cakupan Provinsi Sumatera Utara (55,1%) . Dari 19 puskesmas yang ada di Kabupaten Karo, cakupan ASI Eksklusif terendah terdapat di Puskesmas Barusjahe (8,6%) dan tertinggi di Puskesmas Kutabuluh (43,9%). Dapat diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Barusjahe, 91,4% para ibu cenderung memberikan makanan tambahan ataupun Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu dini kepada bayinya Menurut hasil penelitian Asdani Padang (2007) di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah ditemukan bahwa sebanyak 89,8% responden memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Penelitian yang dilakukan Jane *et.al* di Perth, Australia, menunjukkan bahwa 44% bayi telah diberikan makanan padat sebelum berusia 17 minggu. Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa bayi sudah diberikan makanan padat sebelum usia 4 bulan yaitu 45% di Selandia Baru, 63% di Finlandia, dan 70% di Kanada. Bahkan dari hasil penelitian di Skotlandia menunjukkan bahwa 40% bayi telah diberikan makanan padat pada usia 12 minggu.

Pemberian MP-ASI dini pada bayi Usia <6 bulan seharusnya tidak dilakukan karena bila makanan padat sudah mulai diberikan sebelum sistem pencernaan bayi siap untuk menerimanya, maka makanan tersebut tidak dapat dicerna dengan baik dan dapat menyebabkan reaksi yang tidak menyenangkan (gangguan pencernaan, timbulnya gas, dan konstipasi).

Pemberian MP-ASI dini pada bayi Usia <6 bulan merupakan salah satu penyebab gagalnya seorang ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yang sekaligus mengakibatkan rendahnya cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Karo khususnya di wilayah kerja Puskesmas Barusjahe. Pemberian MP-ASI dini erat kaitannya dengan keputusan yang

dibuat oleh seorang ibu. Selama ini ibu merupakan figur utama dalam keputusan memberikan ASI saja atau tidak pada bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik, faktor internal, dan eksternal ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survey eksplanatory dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia <6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta bersedia mengikuti penelitian dengan mengisi lembar persetujuan (*informed consent*). Pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa tahap (*Multistage Sampling*) dengan tahapan sebagai berikut pertama-tama pengelompokan desa menjadi 5 cluster berdasarkan letak wilayah desa, kemudian dari masing-masing cluster diambil 1 desa secara acak (*Simple Random Sampling*), selanjutnya dari setiap desa sampel diambil sejumlah sampel secara proporsi (*proportional sampling*). Roscoe memberikan saran tentang ukuran sampel bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariabel (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian ada 10 (sepuluh) variabel, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang terlebih dahulu diujicobakan di daerah yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan lokasi penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariabel dengan kai kuadrat menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dan analisis multivariabel dengan uji regresi logistik. Penelitian ini dilakukan sejak Bulan Juli sampai Bulan September Tahun 2012 di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian telah dilakukan terhadap 100 orang ibu yang memiliki bayi usia <6 bulan. Data karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur ibu, pendidikan, suku, status pekerjaan, dan paritas ibu. Sebaran responden menurut karakteristiknya dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian (n = 100)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	3	3
20-35 tahun	82	82
>35 tahun	15	15
Pendidikan		
SD	10	10
SLTP	19	19
SLTA	53	53
D3/S1	18	18
Suku		
Karo	82	82
Toba	11	11
Jawa	3	3
Simalungun	2	2
Nias	2	2
Status Pekerjaan		
Bekerja	71	71
Tidak Bekerja	29	29
Paritas		
Primipara	32	32
Multipara	68	68

Karakteristik responden berdasarkan usia, terbanyak adalah pada kelompok usia 20-35 tahun (82%) dan yang paling rendah pada usia <20 tahun (3%). Menurut tingkat pendidikan, terbanyak adalah pada tingkat SLTA (53%) dan yang paling rendah pada tingkat SD (10%). Responden terbanyak adalah Suku Karo (82%) dan yang paling rendah adalah suku Simalungun dan Nias masing-masing 2%. Status pekerjaan terbanyak adalah pada kelompok bekerja yakni 71% sedangkan yang tidak bekerja 29%. Paritas dalam kategori multipara (68%), sedangkan pada kategori primipara hanya 32%.

Hasil analisis bivariabel menunjukkan bahwa dari 85 orang ibu yang berumur ≤ 35 tahun, 55 orang (64,5 %) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. Ibu yang berumur >35 tahun, 13 orang (86,7%) telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,079$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara bermakna antara umur ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jane A Scott dkk. di Perth Australia yang menyatakan bahwa ada pengaruh umur ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Scott mengatakan bahwa ibu pada kelompok umur ≤ 35 tahun memiliki risiko sebesar 1,78 kali dibandingkan dengan ibu yang berumur >35 tahun.

Tabel 2. Pengaruh karakteristik ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo

Variabel	Pemberian MP-ASI dini				Total		Nilai P	RP (95% CI)
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Umur								
≤35 tahun	55	64,7	30	35,3	85	100	0,079	0,75
>35 tahun	13	86,7	2	13,3	15	100		(0,58-0,96)
Tingkat Pendidikan								
Rendah	21	72,4	8	27,6	29	100	0,360	1,09
Tinggi	47	66,2	24	33,8	71	100		(0,83-1,45)
Status Pekerjaan								
Bekerja	56	78,9	15	21,1	71	100	<0,001	1,91
Tidak Bekerja	12	41,4	17	58,6	29	100		(1,22-2,99)
Paritas								
Primipara	27	84,4	5	15,6	32	100	0,013	1,40
Multipara	41	60,3	27	39,7	68	100		(1,10-1,79)
Jumlah	68	68	32	32	100	100		

Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan dalam kategori “rendah” sebanyak 29 orang, 21 orang (72,4 %) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. Sedangkan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan dalam kategori “tinggi”, hanya 47 orang (66,2 %) yang telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,360$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis ini berbeda dengan hasil penelitian Kingsley E. Agho di Nigeria, yang menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Kingsley E. Agho, mengatakan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki risiko lebih besar untuk memberikan MP-ASI dini kepada bayinya.

Menurut status pekerjaan, dari 71 orang ibu yang bekerja, 56 orang (78,9 %) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, hanya 12 orang (41,4%) yang telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis diperoleh pula nilai $RP=1,91$, artinya ibu yang bekerja mempunyai risiko sebesar 1,91 kali untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya penelitian Jane A Scott dkk. di Perth Australia; Kok

Leong Tan di Peninsular Malaysia; dan juga hasil penelitian Wahyu, menyatakan bahwa ada pengaruh status pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan.

Paritas ibu diduga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI dini. Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa dari 32 orang ibu yang mempunyai paritas primipara, 27 orang (84,4%) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. Ibu yang mempunyai paritas multipara, 41 orang (60,3%) yang telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna antara paritas ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis diperoleh pula nilai $RP=1,40$, artinya ibu yang memiliki paritas primipara mempunyai risiko sebesar 1,4 kali untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian Marie Tarrant dkk. di Hongkong dan juga hasil penelitian Kok Leong Tan di Peninsular Malaysia, yang menyatakan bahwa ada pengaruh paritas ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hal ini disebabkan karena ibu yang memiliki paritas multipara telah memiliki pengalaman dalam menyusui dan perawatan bayi.

Hasil analisis bivariabel setelah dilakukan tabulasi silang dan uji statistik Eksak Fisher untuk tingkat pengetahuan dan uji kai kuadrat untuk sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI dini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengaruh faktor internal ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo (n=100)

Variabel	Pemberian MP-ASI dini				Total		Nilai P	RP (95% CI)
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Tingkat Pengetahuan								
Tidak Baik	47	97,9	1	2,1	48	100	<0,001	2,425 (1,74-3,38)
Baik	21	40,4	31	59,6	52	100		
Sikap								
Tidak Baik	54	80,6	13	19,4	67	100	<0,001	1,9 (1,26-2,88)
Baik	14	42,4	19	57,6	33	100		
Jumlah	68	68	32	32	100	100		

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 48 ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori “tidak baik”, 47 orang (97,9 %) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “baik” hanya 21 orang (40,4%) yang telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji eksak Fisher diperoleh nilai $p < 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh secara bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis diperoleh pula nilai $RP=2,425$, artinya ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “tidak baik” memiliki risiko sebesar 2,425 kali untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian Safrina di Kota Langsa dan hasil penelitian Hasan Basri di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pesisir Pekan Baru, yang menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 67 ibu yang mempunyai sikap dalam kategori “tidak baik”, 54 orang (80,6 %) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. Ibu yang memiliki sikap dalam kategori “baik” hanya 14 orang (42,4%) yang telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,001$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara bermakna antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis diperoleh pula nilai $RP=1,9$, artinya ibu yang memiliki sikap dalam kategori “tidak baik” mempunyai risiko sebesar 1,9 kali untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil penelitian Fathurrahman di Kalimantan Selatan juga menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Fathurrahman menyatakan bahwa ibu yang memiliki sikap dalam kategori “baik” memiliki risiko lebih kecil untuk memberikan MP-ASI dini kepada bayinya.

Ibu yang mempunyai dukungan keluarga dalam kategori “tidak baik” sebanyak 76 orang, 62 orang (81,6 %) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. Ibu yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori “baik” hanya 6 orang (25,0%) yang telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis diperoleh pula nilai $RP=3,26$, artinya ibu yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori “tidak baik” mempunyai risiko sebesar 3,26 kali untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil penelitian Asdani Padang di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, hasil penelitian Safrina di Kota Langsa dan hasil penelitian Kok Leong Tan di Peninsular Malaysia, juga menyatakan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan.

Hasil analisis bivariabel faktor eksternal ibu terhadap pemberian MP-ASI dini lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Pengaruh faktor eksternal ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo

Variabel	Pemberian MP-ASI dini				Total		Nilai P	RP (95% CI)
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Dukungan keluarga								
Tidak Baik	62	81,6	14	18,4	76	100	<0,001	3,263
Baik	6	25,0	18	75,0	24	100		(1,62-6,58)
Peran petugas kesehatan								
Tidak Baik	58	85,3	10	14,7	68	100	<0,001	2,729
Baik	10	31,3	22	68,8	32	100		(1,62-4,61)
Sosial Budaya								
Negatif	52	89,7	6	10,3	58	100	<0,001	2,353
Positif	16	38,1	26	61,9	42	100		(1,58-3,50)
Jumlah	68	68	32	32	100	100		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 ibu yang mempunyai peran petugas kesehatan dalam kategori “tidak baik”, 58 orang (85,3%) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. Ibu yang memiliki peran petugas kesehatan dalam kategori “baik” hanya 10 orang (31,3%) yang telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna antara peran petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis diperoleh pula nilai $RP=2,73$, artinya ibu yang memiliki peran petugas kesehatan dalam kategori “tidak baik” mempunyai risiko sebesar 2,73 kali untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian Safrina di Kota Langsa, yang menyatakan bahwa ada pengaruh peran petugas kesehatan terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan.

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 58 ibu yang mempunyai sosial budaya dalam kategori “negatif”, 52 orang (89,7%) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. Ibu yang memiliki sosial budaya dalam kategori “positif” hanya 16 orang (38,1%) yang telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna antara sosial budaya dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis diperoleh pula nilai $RP=2,35$,

artinya ibu yang memiliki sosial budaya dalam kategori “negatif” mempunyai risiko sebesar 2,35 kali untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian Safrima di Kota Langsa dan hasil penelitian Asdani Padang di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, yang menyatakan bahwa ada pengaruh sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh secara simultan terhadap pemberian MP-ASI dini, variabel yang diperhitungkan dalam model adalah variabel yang secara analisis bivariabel mempunyai nilai $p < 0,25$. Hasil analisis bivariabel dengan uji kai kuadrat atau uji eksak Fisher didapat bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI dini adalah: status pekerjaan, paritas, tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga peran petugas kesehatan, dan sosial budaya. Namun karena variabel umur mempunyai nilai $p = 0,079$ ($p < 0,25$), maka turut dimasukkan dalam analisis multivariabel.

Hasil analisis regresi logistik ganda hubungan berbagai faktor secara simultan terhadap pemberian MP-ASI dini disajikan pada Tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Hubungan berbagai faktor secara simultan terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo (Model Akhir)

No	Variabel	Koefisien B	SE	Nilai p	RP (95% CI)
1	Pengetahuan	3,394	1,189	<0,001	29,8 (2,9-306,1)
2	Status Pekerjaan	1,555	0,815	0,048	4,7 (0,9-23,4)
3	Dukungan Keluarga	1,388	0,812	0,081	4,0 (0,8-19,7)
4	Peran Petugas	1,301	0,760	0,085	3,7 (0,8-16,3)
5	Sosial Budaya	2,109	0,746	0,003	8,0 (1,9-35,6)
	Konstanta	-15,617			

Ket : RP (95% CI) : Rasio Prevalensi dan 95% *confident Interval*
 Akurasi model : 89,0%

Hasil analisis regresi logistik ganda menunjukkan tiga variabel keluar dari model yaitu sikap ($p = 0,730$), umur ibu ($p = 0,941$) dan paritas ($p = 0,270$). Kemungkinan kejadian untuk pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan dapat dilihat dari nilai rasio prevalensi, kemungkinan kejadian dari yang terbesar sampai yang terkecil adalah tingkat pengetahuan ibu (RP = 29,8), sosial budaya (RP = 8,0), status pekerjaan (RP = 4,7), dukungan keluarga (RP = 4,0), dan peran petugas (RP = 3,7). Tingkat pengetahuan memiliki pengaruh paling dominan terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan.

Simpulan

Karakteristik ibu yang berpengaruh terhadap terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan yakni status pekerjaan dan paritas ibu, sedangkan faktor internal yakni: tingkat

pengetahuan dan sikap ibu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan yakni: dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan sosial budaya. Variabel independen yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan adalah tingkat pengetahuan ibu. Puskesmas Barusjahe, dalam menyusun perencanaan kegiatan khususnya promosi ASI Eksklusif dan pemberian MP-ASI diharapkan sasarannya tidak hanya kepada ibu hamil maupun ibu menyusui tetapi juga kepada tokoh adat, tokoh masyarakat dan anggota keluarga lainnya khususnya suami. Diperlukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif maupun *Mixed Method* untuk mendapatkan hal-hal yang belum terungkap dari hasil penelitian ini.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Prof. Dr. Nanan Sekarwarna, dr.,SpA(K), MARS dan Dr. Hadyana Sukandar, Drs., MSc selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan dorongan dalam penulisan hasil penelitian ini, dan juga kepada Kepala Puskesmas Barusjahe beserta staf, yang telah memberi bantuan kepada peneliti selama proses pengumpulan data, serta semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alder EM., Williams FLR., Anderson AS., Forsyth S., du V., Horey C., Velde P van der. What influences the timing of the introduction of solid foods to infants. *British Journal Nutrition* 2004, 92:527-531
- Asdani P. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian MP-ASI Dini di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2007. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2008.
- Dinas Kesehatan Kab. Karo, Profil Kesehatan Kabupaten Karo 2010, Kabanjahe; 2010
- Erkkola M., Pigg HM., Virta-Autio P., Hekkala A., Hypponen E., Knip M., Virtanen SM. Infant feeding patterns in the Finnish type I diabetes prediction and prevention nutrition study kohort. *Europe Journal Clinical Nutrition* 2005, 59: 107-113
- Fathurrahman. Pemberian ASI dan Makanan Pendamping ASI pada Bayi <6 bulan oleh Ibu-ibu Banjar di Perkotaan dan Pedesaan di Kalimantan Selatan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2004.
- Haick LN., Gauthier DL., Brossau D., Rocheleau L: Understanding Breastfeeding Behaviour: rates and shifts in patterns in Quebec. *Journal Human Lactation* 2007, 23: 24-31

Hasan Basri. Pengaruh Sosial Budaya Masyarakat terhadap Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2009.

Heath AM, Reeves Tuttle C, Simons MSL, Cleghorn CL, Parnell WR. A Longitudinal study of breastfeeding and weaning practices during the first year of life in Dunedin, New Zealand. *Journal America Diet Association* 2002, 102:937-943

Jane A Scott., Collin W Binns., Kathleen I Graham., and Wendy H Oddy. Predictors of the early introduction of solid foods in infants: results of a cohort study. *BMC Pediatrics* 2009, 9:60

Jenny Tohotoa, Bruce Maycock, Yvonne L Hauck, Peter Howat, Sharyn Burns, and Collin W Binns. Dads make a difference: an exploratory study of paternal support for breastfeeding in Perth, Western Australia. *International Breastfeeding Journal*; 2009, 4:15

Kingsley E Agho, Michael J Dibley, Justice I Odiase, Sunday M Ogbonmwan. Determinants of exclusive breastfeeding in Nigeria. *BMC Pregnancy and Childbirth* 2011, 11:2

Kok Leong Tan. Factors associated with exclusive breastfeeding among infants under six months of age in peninsular Malaysia. *International Breastfeeding Journal*; 2011, 6:2

Marie Tarrant et al. Breastfeeding and weaning practices among Hong Kong mothers: a prospective study. *BMC Pregnancy and Childbirth* 2010, 10:27

Nur Afifah, D. Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktek Pemberian ASI Eksklusif Studi Kualitatif Kecamatan Tembalang, Kota Semarang;2007.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jakarta; 2012

Roesli, U. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : Trubus Agriwidya; 2005.

Safrina S., Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ibu terhadap Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 0-6 Bulan di Kota Langsa. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2011

Seema Miharshahi., Wendy H Oddy., Jennifer K Peat., and Iqbal Kabir. Association between infant feeding pattern and diarrhoeal and respiratory illness: A cohort study in Chittagong, Bangladesh. *Int'l Breastfeeding Journal*; 2008, 3:28.

Soekidjo N. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2005.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta; 2011.

Sutanto Priyo Hastono. Analisis Data Kesehatan. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia ; 2007.

Sutrisno. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Memberikan MP-ASI pada Bayi 4-6 Bulan. [diunduh 28 Mei 2012], Tersedia dari: <http://grahacendikia.wordpress.com/>.

Wahyu. Gambaran Karakteristik Ibu yang Memberikan MP-ASI pada Bayi Usia kurang dari 6 Bulan di Posyandu Cirumpak Tengah Tahun 2007. [diunduh 28 Mei 2012], Tersedia dari: <http://ktiskripsikeperawatan.com/>

World Health Organization. Principles for Complementary Feeding of the Breastfed Child. Washington D.C: PAHO; 2003